

**PENERAPAN TERAPI MUROTTAL DAN RELAKSASI NAFAS  
DALAM TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST  
OPERASI FRAKTUR DI BANGSAL FLAMBOYAN 5  
RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA**

Prasasti Sasmita Nugrahani<sup>1</sup>, Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti<sup>2</sup>, Isti Wulandari<sup>3</sup>

[sasmitanugrahani@gmail.com](mailto:sasmitanugrahani@gmail.com)

Universitas 'Aisyiyah Surakarta<sup>1,2</sup>, RSUD Dr. Moewardi Surakarta<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Fraktur adalah rusaknya kontinuitas dari struktur tulang, tulang rawan dan lempeng pertumbuhan yang disebabkan oleh trauma, non trauma. *World Health Organization* (WHO), (2022) melaporkan bahwa 440 juta orang di seluruh dunia mengalami fraktur. Pasien yang mengalami fraktur akan menjalani operasi untuk menyambung kembali tulang yang patah. Nyeri adalah salah satu dampak yang banyak dialami pasien setelah operasi fraktur. Salah satu cara untuk mengurangi nyeri tersebut yaitu dengan teknik *nonfarmakologis*. Maka diperlukan penerapan teknik *nonfarmakologis* yaitu terapi murottal dan tarik nafas dalam untuk mengurangi nyeri *post op* fraktur. **Tujuan:** untuk mengetahui hasil penerapan terapi murottal dan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien *post* operasi fraktur di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr Moewardi Surakarta. **Metode:** metode penelitian ini adalah *deskriptif* dalam bentuk studi kasus untuk memecahkan masalah dalam asuhan keperawatan pasien. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 2 responden. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan terdapat perkembangan tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan, perkembangannya dilihat dari skor yang diukur dengan NRS. **Kesimpulan:** Terdapat perkembangan tingkat nyeri pada pasien Bangsal Flamboyan 5 sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dan teknik relaksasi nafas dalam.

**Kata Kunci:** *Fraktur, nyeri, terapi murottal, relaksasi nafas dalam*